

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam Indonesia merupakan umat terbesar jumlahnya dibanding umat penganut agama lain yang ada di Indonesia. Namun sebagaimana dicatat dalam sejarah, posisinya dalam bidang pendidikan formal belum atau tidak mencerminkan keberadaan jumlahnya. Hal ini dilantarkan pada masa penjajahan umat Islam Indonesia kurang mendapat kesempatan pendidikan --sebagaimana jenis pendidikan yang didapatkan umat lain-- dibanding umat beragama lainnya.

Posisi sosiologis tersebut di atas, mendorong umat Islam pasca kemerdekaan "memburu" dunia pendidikan dengan pengetahuan dan pengalaman yang serba sedikit dan baru. Lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola kelompok-kelompok masyarakat Islam pada dua atau tiga dekade pertama masa kemerdekaan, ditangani oleh lebih banyak semangat dan keimanan daripada kemampuan manajerial yang profesional.

Keadaan demikian, merupakan refleksi dari keberadaan umat Islam pada masa penjajahan, yang karenanya --pada umumnya dapat dikatakan-- mutu pendidikan yang dikelola kelompok-kelompok masyarakat Islam kurang atau rendah, bila dibanding lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola kelompok lain yang mendapat peluang pendidikan lebih banyak saat masa penjajahan. Kondisi demikian merugikan pelajar

atau mahasiswa, merugikan orangtua yang memasukkan anaknya ke lembaga-lembaga pendidikan Islam, lebih jauh malah merugikan masyarakat Islam pada umumnya, karena terhambatnya pemanfaatan tenaga-tenaga muda yang berada di lembaga pendidikan tersebut.

Namun demikian sebagaimana terjadi pada umumnya masyarakat di negara yang sedang berkembang, peledakan pendidikan, formalisme keilmuan, formalisme administratif, orientasi kuantitatif massal (Achmad Sanusi, 1985:18) selain hausnya akan "pengalaman pendidikan formal", maka lembaga-lembaga pendidikan tersebut tetap mendapat kunjungan siswa atau mahasiswa.

Dalam suasana demikianlah, Universitas Islam Bandung --untuk selanjutnya disebut Unisba, didirikan pada tahun 1959--, pada tahun tujuh puluhan, berkembang pesat baik dalam hal input, proses maupun output. Perkembangan demikian tidak dapat dilepaskan dari kaitannya dengan kepemimpinan kharismatik Rektor saat itu yakni Dr.KHEZ. Muttaqien, yang disamping sebagai Rektor, beliau juga merupakan Bapak umat dan tokoh agama. Sifat-sifat kepemimpinan beliau memenuhi persyaratan untuk perkembangan suatu perguruan tinggi swasta (PTS) sebagaimana disimpulkan oleh hasil penelitian Mansur Mulyakusumah (1982:46) yakni kepekatanggaan terhadap berbagai potensi sumberdaya internal maupun eksternal serta kemampuan mendayagunakan potensi itu seoptimal mungkin.

//Dalam pada itu perkembangan pada dekade selanjutnya

yakni tahun delapanpuluhan, mempunyai trend yang berbeda dengan dekade sebelumnya. Dekade ini ditandai dengan menurunnya jumlah pendaftar yang memasuki Unisba. Penurunan peminat tersebut, mempengaruhi sistem seleksi untuk kemudian berakibat pada penurunan mutu calon mahasiswa. Pada gilirannya hal yang terakhir ini akan mempengaruhi keberhasilan belajar yang berkelanjutan dengan meningkatnya angka drop-out.

Selain kelemahan manajerial sebagaimana disebutkan, D.A.Tisnaamidjaja (1986:7) menunjuk kelemahan-kelemahan lain yang umumnya terdapat pada PTS-PTS di Indonesia yakni :

1. tenaga pengajar yang kurang waktu untuk tercapainya pengajaran yang efektif,
2. kekurangan tenaga penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif,
3. motivasi tenaga pengajar untuk memegang lebih dari satu macam pekerjaan, dan
4. kelemahan masukan mahasiswa yang berpengaruh terhadap produktivitas perguruan tinggi.

Dilihat dari tugas penyelenggara pendidikan dan pengajaran (UU No.21/1961 dan PP.5/1980) kelemahan manajerial pendidikan dan pengajaran merupakan kelemahan yang sangat mendasar, karena akan berarti kelemahan pengelolaan program pendidikan untuk kemudian menurunnya mutu akademik.

Pada beberapa tahun terakhir ini, secara kelembagaan Unisba menghadapi beberapa persoalan pokok penunjang kelancaran administrasi akademik, antara lain ialah :

1. Minat calon mahasiswa (enrollment) menurun. Keadaan ini berpengaruh besar terhadap sistem seleksi. Apalagi bila diingat calon yang mendaftar adalah calon-calon limpahan yang tidak lulus masuk Perguruan Tinggi Negeri. Kondisi mutu calon mahasiswa demikian, berakibat negatif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar untuk akhirnya meningginya angka drop-out.

2. Manajemen kelembagaan, baik tingkat universitas maupun tingkat fakultas atau jurusan, selama ini dipegang oleh tenaga part-timer dengan manajemen sistem remote-control, karenanya perubahan ke arah yang lebih baik sukar dilaksanakan, kalau tidak dikatakan tidak pernah terjadi.

3. Disiplin civitas akademika dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran sebagai tugas utama universitas. Hal ini berkaitan erat dengan jumlah tenaga luar biasa dan kurang kontrol dari atasan langsung, di samping masalah kesadaran dan tanggung jawab terhadap tugas.

4. Ketrampilan personil akademik dalam menangani bidang kerjanya masing-masing.

5. Efisiensi dan efektivitas kerja unit-unit yang terlibat kegiatan administrasi akademik .

6. Sistem informasi kurang mampu menjangkau arus

masalah dari bawah, pada saat yang sama berbagai perangkat sistem dari atas tidak atau kurang terkomunikasikan.

7. Kampus yang tersebar pada berbagai lokasi yakni Tamansari, Ciburial, Ariaajipang dan Abdulmuis. Keadaan ini mempengaruhi mobilitas tenaga pengajar tetap maupun luar biasa selain pengahmburan tenaga administratif.

8. Perpustakaan yang terbatas, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing, pada saat yang sama mahasiswa dan dosenpun terbatas kemampuannya dalam memanfaatkan perpustakaan bahasa asing yang sementara ini ada..

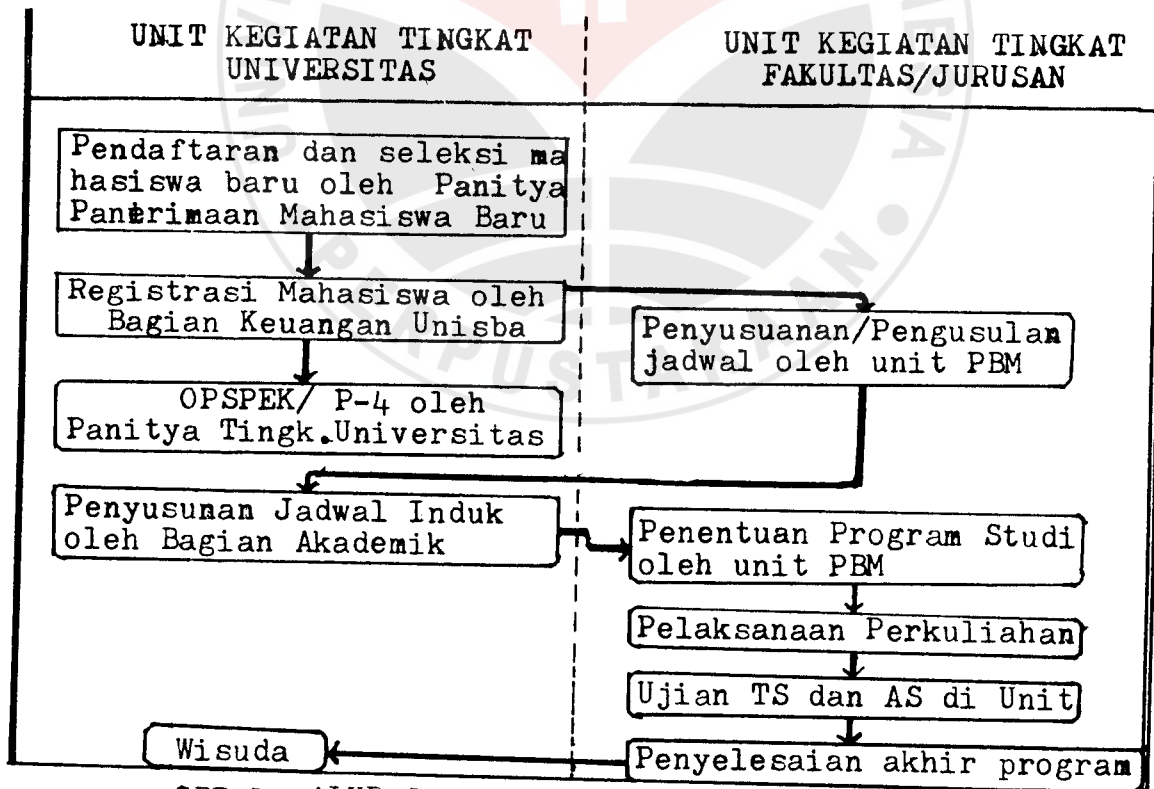
Be rbagai kendala produktivitas pendidikan tersebut di atas, secara administratif dapat diatasi melalui berbagai pendekatan, yakni pendekatan tugas, pendekatan proses, pendekatan kepemimpinan dan pendekatan proses sosial (Oteng Sutisna, 1983:27-28). Namun demikian, walau diakui bahwa berbagai pendekatan tersebut sebenarnya komplementer, pada tahap awal tetap diperlukan semacam perumusan pekerjaan dalam peristilahan dan konsep yang logis dan cocok dengan lingkungan tempat administrator bekerja.

Berangkat dari keperluan tersebut, studi ini akan meneliti sistem proses administrasi akademik yang terjadi di Unisba serta penampilan kerja personil yang terlibat administrasi pendidikan, baik tingkat pimpinan secara khusus maupun penampilan individual secara umumnya.

Dalam pada itu kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam administrasi akademik sejak mahasiswa masuk sampai mahasiswa dikembalikan ke masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pendaftaran dan seleksi penerimaan mahasiswa baru,
2. Registrasi mahasiswa,
3. Penyusunan jadwal kuliah,
4. OPSPEK/ P-4
5. Penentuan program studi mahasiswa,
6. Pelaksanaan perkuliahan,
7. Ujian tengah dan akhir semester,
8. Penyelesaian akhir program studi, dan
9. Wisuda.

Kegiatan-kegiatan tersebut ditangani oleh unit kegiatan baik di tingkat Universitas maupun di tingkat Fakultas. Alur kegiatannya bila dikaitkan dengan alur waktu dan pelaksana kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:



GBR.1 ALUR DAN SUBJEK PELAKSANA ADM.AKADEMIK

Koordinasi pekerjaan administrasi akademik Unisba tercermin dalam SK. Rektor No. 205/D.4/SK/REK/1985 tentang Susunan Satuan Pelaksana Universitas Islam Bandung dan SK. Rektor No. 206/D.4/SK/REK/1985 tentang Uraian Tugas, Wewenang dan Tanggung jawab Satuan Pembantu Pimpinan Universitas. Tidak semua bentuk kegiatan administrasi akademik terangkai dalam struktur tersebut lantaran beberapa kegiatan ditangani oleh panitia yang dibentuk beberapa waktu sebelum kegiatan dilaksanakan, jadi sifatnya sementara tidak permanen seperti penerimaan mahasiswa baru, OPSPEK/P-4 dan Wisuda.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Unit-unit kegiatan administrasi akademik, baik pada dirinya sendiri maupun dalam kesatuan rangkaian kegiatan membentuk kesatuan sistem. Pada dirinya sendiri hal ini berfungsi sebagai subsistem. Dilihat dari pola dasar sistem (Tim Sistemik IKIP Bandung, 1983:4-8), baik sistem secara keseluruhan maupun subsistem masing-masing akan mempunyai tujuan, struktur serta proses administrasi akademik.

Dalam pada itu baik tujuan, struktur maupun proses suatu administrasi, efektivitas pelaksanaannya akan sangat berkaitan dengan penampilan subjek pelaksana sistem tersebut. Secara individual penampilan pelaksana sistem akan ditentukan oleh 6 komponen yang terkait pada masing-masing individu yakni motivasi, kemampuan kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif dan komunikasi.

Sedangkan dilihat dari segi kepemimpinan, efektivitasnya akan sangat berkaitan dengan gaya pengarahan dan dukungan yang dapat ditampilkan pemimpin terhadap staf (Hersey and Blanchard, 1982:150-155). Namun demikian keempat gaya kepemimpinan tersebut, pada ujungnya tidak akan terlepas dari kondisi staf. Dengan demikian gaya-gaya instruksi, konsultasi, partisipasi dan delegasi merupakan deskripsi yang tidak hanya tergantung pada sifat dan watak pemimpin saja, tapi juga berkait dengan kondisi terutama motivasi dan ability staf penyangga kebijaksanaan pimpinan.

Dengan melihat berbagai kendala yang dihadapi Unisba sebagaimana disebutkan di muka, pola dasar sistem administrasi akademik dan pendukung efektivitas penampilan personil (pimpinan, dosen dan staf/service personnel), maka dalam penelitian ini akan dikaji bagaimana proses sistem administrasi akademik di Unisba saat ini. Pengkajian hal ini berguna dalam rangka usaha mencapai tujuan institusional Unisba yakni melahirkan sarjana muslim yang mujahid, mujtahid dan mujaddid.

Sejalan dengan hal itu, rumusan masalahnya akan dijabarkan pada dua permasalahan pokok, yakni :

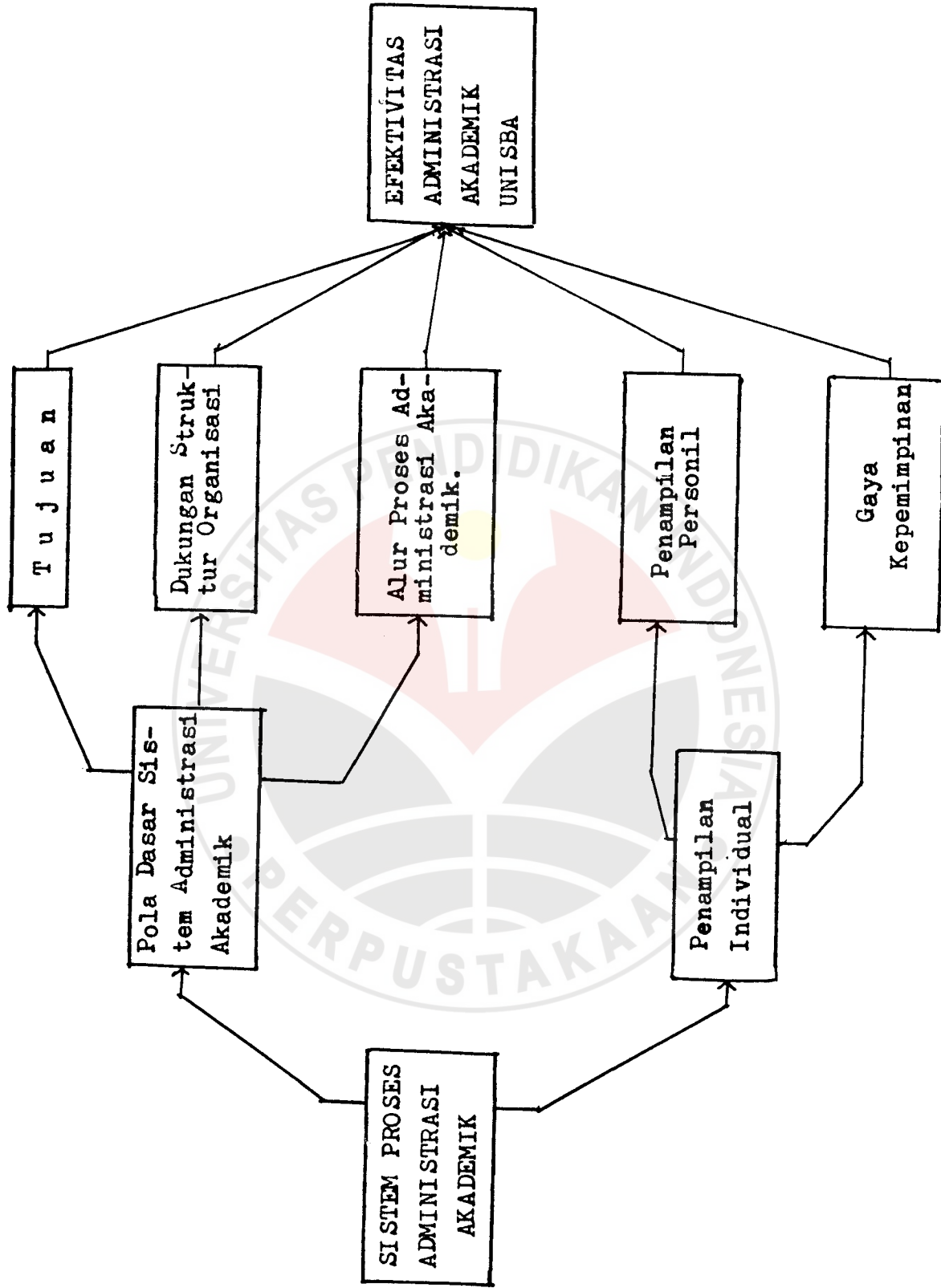
1. Bagaimana pola dasar sistem administrasi akademik di Unisba ?
2. Sejauhmana penampilan personil, efektif dalam mendukung sistem administrasi yang dikembangkan Unisba ?

Lebih jauh dua permasalahan pokok tersebut dioperasionalkan melalui beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana deskripsi tujuan tiap subsistem administrasi akademik Unisba sejak mahasiswa masuk sampai dengan mahasiswa diwisuda ?
2. Bagaimana deskripsi struktur organisasi tiap subsistem administrasi akademik Unisba sejak mahasiswa masuk sampai dengan diwisuda ?
3. Bagaimana alur kerja proses administrasi akademik tiap subsistem sejak mahasiswa baru masuk sampai dengan diwisuda ?
4. Sejauhmana penampilan personil (motivasi, kemampuan kerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif dan komunikasi) mendukung efektivitas administrasi akademik ?
5. Bagaimana gaya kepemimpinan Pimpinan Unisba dan sejauhmana relevan dengan penampilan staf administrasi akademik ?

Dua pertanyaan pokok yang dikembangkan jadi lima pertanyaan penelitian tersebut di atas, jawabannya akan merupakan modal yang dapat dijadikan bahan untuk memacu produktivitas pendidikan di Universitas Islam Bandung. Secara diagramatik permasalahan penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

GBR.2 DIAGRAM MASALAH PENELITIAN



C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang sistem proses administrasi akademik Universitas Islam Bandung dalam mencapai misi/tujuan institusionalnya sebagaimana tercantum pada statuta Universitas.

2. Tujuan Khusus

Dalam hal ini penelitian lebih ditujukan pada evaluasi sistem proses administrasi akademik pada hal-hal yang menyangkut :

- a. Pencapaian tujuan sistem proses administrasi akademik, baik pada tingkat sub kegiatan maupun pada keseluruhan sistemnya.
- b. Struktur organisasi sistem proses administrasi akademik baik pada tingkat sub kegiatan maupun pada keseluruhan sistemnya.
- c. Alur kerja proses administrasi akademik pada tingkat subsistem kegiatan dan sistem keseluruhannya.
- d. Penampilan personil administrasi akademik yang meliputi motivasi, kemampuan dan kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif dan komunikasinya.
- e. Gaya kepemimpinan administrasi akademik baik pada tingkat Universitas maupun pada tingkat unit kegiatan proses belajar mengajar.

D. Pentingnya Penelitian

Sebagaimana disebutkan di muka, penelitian ini bersifat analisis dan evaluatif dengan objek materianya proses sistem administrasi akademik Unisba, baik pada tingkat sub kegiatan maupun pada keseluruhan sistemnya. Masalah ini berkaitan dengan penampilan Unisba dalam hal proses belajar mengajar dan administrasinya. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi umpan balik bagi Unisba, khususnya dalam bidang administrasi akademik.

Lebih khusus lagi penelitian ini dianggap penting, bila ditinjau dari:

1. Aspek Teoritik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menguji keberlakuan teori-teori yang berkaitan dengan teori sistem, teori organisasi, kepemimpinan, komunikasi dan sistem pendidikan tinggi.

2. Aspek Praktis Operasional

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang proses sistem administrasi akademik, baik tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas di lingkungan Unisba. Dari gambaran tersebut diharapkan dapat dikembangkan sistem proses administrasi akademik yang lebih efektif dan efisien sehingga Unisba semakin lama semakin maju baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Dalam pada itu penelitian ini ditunjang oleh :

a. Latar-belakang pekerjaan, pengetahuan dan kemampuan penulis yang sementara ini membidangi pekerjaan administrasi akademik di Unisba.

b. Peluang untuk diteliti yang cukup luas, sebab kegiatan ini sudah berjalan lama dan terus menerus dan karenanya memungkinkan untuk diadakan studi evaluatif.

c. Peluang yang besar untuk mendapatkan sumber dan bahanabahan yang diperlukan.

